

Faktor yang Mempengaruhi Dana Pihak Ketiga di Bank Sulselbar

Nursamsu¹ Abd. Hamid Paddu² Sanusi Fattah³

Magister Ekonomi Sumber Daya, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Hasanuddin, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia^{1,2,3}

Email: daengsyamsoe@gmail.com¹

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjawab dari pertanyaan yang telah dirumuskan diatas yaitu untuk mengetahui besarnya: Untuk mengetahui apakah jumlah kantor pengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Sulselbar. Untuk mengetahui apakah biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga (DPK) di Bank Sulselbar. Untuk mengetahui apakah PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga di Bank Sulselbar. Metode penelitian yang digunakan menggunakan Tujuan dari penelitian deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jumlah Kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2022. Keberadaan suatu kantor menjadi jembatan transaksi antara masyarakat dan pihak perbankan dimana keinginan masyarakat untuk menghimpun dananya sebagai DPK di Bank mengindikasikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin baik. Biaya Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2022. Dikarenakan masuk dalam bagian beban operasional selain bunga, bukan merupakan pendapatan operasional. Produk Domestik Regional Bruto /bPDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2022 dikarenakan kebijakan pemerintah tidak berdampak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank sulselbar. Dana digunakan oleh vendor yang terkait urusan juga dengan bank lain atau digunakan untuk pengeluaran rutin pemerintah diakhir tahun.

Kata Kunci: Faktor, Dana Pihak Ketiga, Bank Sulselbar



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bank merupakan lembaga keuangan yang sangat penting dalam menjalankan kegiatan perekonomian suatu negara. Bank menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan usaha milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan pengkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi sektor perekonomian (Hermansyah, 2013). Sebagai Lembaga fungsi peran yang strategis dalam perekonomian, Bank merupakan financial intermediary sebagai suatu wahana yang secara efektif dan efisien dalam menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat, untuk mendorong pembangunan nasional dan meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak (Muhammad, 2007).

Lembaga perbankan juga merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Di Indonesia jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilikuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank bermasalah akibatnya bertambah banyak bank yang dilikuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank menghadapi *negatif spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan.

Pembangunan nasional suatu bangsa mencakup di dalamnya pembangunan ekonomi. Dalam pembangunan ekonomi diperlukan peran serta lembaga keuangan untuk membiayai, karena pembangunan sangat memerlukan tersedianya dana. Oleh karena itu, keberadaan lembaga keuangan dalam pembiayaan pembangunan sangat diperlukan. Lembaga keuangan yang terlibat dalam suatu pembiayaan pembangunan ekonomi dibagi dua yaitu Lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank (Yuliani, 2007).

Kegiatan bank berupa penghimpunan dan penyaluran dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di Indonesia. Kegiatan bank dalam menyalurkan dana dengan tujuan memperoleh keuntungan dapat dilakukan apabila dana telah dihimpun, penghimpunan dana dari masyarakat perlu dilakukan dengan cara-cara tertentu sehingga efisien dan dapat disesuaikan dengan rencana penggunaan dana tersebut. Sumber dana perbankan nasional terbesar yakni dana pihak ketiga yaitu sebesar 75% (Bank Indonesia, 2020).. Hal ini membuktikan bahwa dana pihak ketiga merupakan sumber dana yang paling penting bagi keberlangsungan operasional perbankan nasional.

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah pangsa pasar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh masing-masing bank secara individu. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank yang bersangkutan. Adapun dana pihak ketiga diperoleh dengan menjumlahkan giro, tabungan dan deposito. PT Bank Pembangunan Daerah (BPD) atau Bank Sulselbar sendiri mencatat kinerja yang positif di tahun 2022 dengan laba sebesar Rp854 miliar dari target Rp850 miliar atau terealisasi sebesar 100,43 persen. Laba tersebut tumbuh sebesar 4,0 persen dibanding tahun sebelumnya. Aset Bank Sulselbar mencapai Rp27,7 triliun, melampaui target Rp27,4 triliun atau terealisasi sebesar 101,3 persen. Secara YoY, aset Bank Pembangunan Daerah (BPD) Sulselbar tumbuh dua digit, yakni senilai 11,9 persen. Dari 24 Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Indonesia, aset Bank Sulselbar menempati urutan ke-11 terbesar sedangkan posisinya, menempati urutan kelima terbesar.

Pertumbuhan laba bersih Bank Sulselbar tersebut didukung oleh pendapatan bunga bank yang tumbuh tipis 0,57% (yoy) dari Rp 2,49 triliun menjadi Rp2,5 triliun. Sementara itu, beban bunga menyusut 18,08% (yoy) dari Rp1 triliun menjadi Rp821,83 miliar. Dengan demikian, pendapatan bunga bersih yang dimiliki Bank Sulselbar tumbuh 13,20% (yoy) menjadi Rp1,68 triliun. Pertumbuhan juga terjadi di sisi penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) yang meningkat 15,06% (yoy) dari Rp16,19 triliun menjadi Rp18,62 triliun pada Desember 2020. Kenaikan tersebut terutama berasal dari dana murah berupa giro dan tabungan (current account saving account/CASA) yang tumbuh 14,73%. Di sisi lain, bank memiliki rasio kredit bermasalah (non-performing loan/NPL) yang terjaga di level 0,92% (gross) dan 0,02% (nett). Lalu, net interest margin (NIM) dan biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) masing-masing tercatat sebesar 6,66% dan 70,97%.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi transaksi Dana Pihak Ketiga di bank Sulselbar. Penelitian ini akan dilaksanakan dengan mengambil data penerbitan laporan perekonomian Badan Pusat Statistik (BPS), Laporan Perekonomian yang diterbitkan Bank Indonesia, laporan keuangan perbankan yang diterbitkan Metode Penelitian serta data dari Bank BPD Sulselbar. Metode penelitian yang digunakan menggunakan Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mencari informasi yang faktual, mengidentifikasi masalah, membuat komparasi dan evaluasi dan untuk mempelajari bagaimana orang-orang menangani masalah dalam situasi yang sama

(Darmawan et al., 2016). Metode deskriptif yang mencoba mendeskripsikan variable jumlah kantor, pendapatan masyarakat dan tingkat bunga tabungan di Bank Sulselbar serta hubungan dan pengaruhnya.

Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel variabel operasional sehingga dapat diamati atau diukur (Ananda et al., 2019). Sesuai dengan judul “faktor yang mempengaruhi transaksi Dana Pihak Ketiga di bank Sulselbar. Maka dalam penelitian ini menggunakan dua jenis variable sebagai berikut:

1. Variable Bebas (Variabel Independent). Variabel bebas (independent variable) merupakan variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain (Umi Mardiyatiet al., 2012). Variable bebas adalah variable yang mempengaruhi variable terikat secara positif maupun negatif. Variable variable jumlah kantor, pendapatan masyarakat dan tingkat bunga tabungan di Bank Sulselbar .
2. Variable Terikat (Variabel *Dependent*). Variable terikat menurut Sudaryono (Journal & Accounting, 2019) adalah variable yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variable independen. Penjelasan suatu fenomena tertentu secara sistematis digambarkan dengan variable-variable dependen. Dalam penelitian ini variable dependennya adalah transaksi non tunai. Berikut ini Tabel Operasional Variable:

Tabel 1. Operasional Variable

Variabel	Definisi Variabel	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Jumlah Kantor (X_1)	Perkembangan Jumlah Kantor	Unit Kantor	Rasio
Biaya Operasional (X_2)	Penggunaan Biaya Operasional	Rupiah	Rasio
PDRB (X_3)	Jumlah PDRB Sulawesi Selatan (ADHK)	Rupiah	Rasio
DPK (Y)	Jumlah Dana Pihak Ketiga	Rupiah	Rasio

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan penelitian dokumen, yaitu menggunakan data yang diperoleh serta di dokumentasikan oleh instansi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder runtun waktu (*time series*) dengan data yang diperoleh dari informasi dari berbagai sumber yang telah disusun dalam dipublikasi oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), Internet dari tahun 2018 sampai 2020. Menurut Sudaryono (2018:154) data kuantitatif dapat direpresentasikan secara numerik sebagai frekuensi atau tingkat.

Prosedur Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data sekunder yang diperlukan, penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Studi kepustakaan yaitu dengan membaca litelatur-litelatur bidang ekonomi, bank dan keuangan yang digunakan sebagai landasan kerangka berfikir dan teori yang sesuai dengan topik penelitian.
2. Penelitian dokumenter yaitu dengan mengidentifikasi dan menganalisis laporan-laporan

mengenai ekonomi dan keuangan yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), PT. Bank Sulselbar dan Internet.

Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *SPSS 26*.

Model Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian kuantitatif ialah penelitian yang menggunakan data yang berbentuk angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan dan analisis menggunakan statistik (sugiyono, 2010 dalam Ratih). Penelitian ini menggunakan model riset kausal, yaitu menguji faktor yang mempengaruhi DPK pada bank umum di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan pengujian hipotesis dengan menguji faktor yang mempengaruhi DPK pada Bank Sulselbar. Dengan demikian, jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain uji hipotesis atas data sekunder berbentuk time series.

Model Regresi Berganda

Menurut Gujarati (2012), model persamaan regresi linier berganda secara umum dapat dirumuskan sebagai berikut: $Y = \alpha_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Dimana:

Y	= dana pihak ketiga (DPK) pada tahun 2005-2013
α_0	= bilangan konstanta
β_1 - β_3	= koefisien regresi dari masing-masing variabel independen
X_1	= Jumlah Kantor
X_2	= Biaya Operasional
X_3	= PDRB
e	= faktor pengganggu

Model yang digunakan dalam analisis regresi berganda ini juga mampu menjelaskan hubungan yang terjadi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah variabel-variabel bebas yang ada berpengaruh searah terhadap DPK, atau sebaliknya variabel bebas yang ada berbanding terbalik dengan DPK.

Asumsi klasik

Uji asumsi klasik adalah menguji ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi klasik, agar diperoleh estimator yang BLUE. Pada regresi linier berganda juga akan dilakukan uji asumsi klasik.

Normalitas

Normalitas merupakan suatu kondisi yang terjadi dalam model persamaan regresi, dimana variabel terikat, variabel-variabel bebas, atau keduanya mempunyai suatu distribusi normal. Suatu model persamaan regresi yang di dalamnya terdapat suatu distribusi data secara normal atau mendekati normal.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang diajukan secara statistik dengan melihat pada uji signifikan (pengaruh nyata) variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (Y) baik secara simultan melalui uji statistic F maupun secara persial melalui uji statistic t.

Uji F Test

1. Uji F merupakan uji signifikan serentak yang dimaksud untuk melihat kemampuan menyeluruh dari semua variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel tidak bebas.
2. Uji t digunakan untuk menunjukkan tingkat signifikan pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. ada beberapa tahapan dalam melakukan uji t :
 - a. menentukan tingkat signifikan
 - b. menghitung nilai
 - c. merumuskan hipotesis
 - d. membandingkan nilai dengan

Bila lebih tinggi dibandingkan dengan nilai, maka diterima yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted)

Nilai koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi dari variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas. Bila nilai koefisien determinasi sama dengan 0, artinya variasi dari variabel Y tidak dapat dijelaskan oleh variabel X sama sekali. Sementara bila = 1, artinya variasi dari variabel Y secara keseluruhan dapat dijelaskan oleh variabel X. dengan kata lain jika Adjusted mendekati 1 maka variabel independen mampu menjelaskan perubahan variabel dependen, tetapi jika Adjusted mendekati 0, maka variabel independen tidak mampu menjelaskan variabel dependen. Dan jika Adjusted maka semua titik pengamatan berada tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya persamaan regresi ditentukan oleh Adjusted nya yang mempunyai nilai nol dan satu.

Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis *Ordinary Least Square (OLS)* atau analisis regresi berganda.

Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang dapat digunakan adalah analisis statistik deskriptif. Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan gambaran tentang detail-detail sebuah situasi, lingkungan sosial atau hubungan. Analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan gambaran tentang ketiga variabel baik dalam bentuk tabel, grafik, maupun deskripsi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Uji Hipotesis Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga. Nilai signifikansi untuk variabel biaya operasional (X_1) adalah 0,046 dinyatakan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,046 < 0,05$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Jumlah Kantor (X_1) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis H_0 dan menerima H_a . Maka dalam penelitian ini hipotesis pertama diterima
2. Uji Hipotesis Pengaruh Biaya Operasional (X_2) Dana Pihak Ketiga. Nilai signifikansi untuk variabel Biaya Operasional (X_2) adalah 0,393 dinyatakan besar dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,393 > 0,05$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional (X_2) mempunyai pengaruh negative dan tidak signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis H_a dan menerima H_0 . Maka dalam penelitian ini hipotesis kedua ditolak.

3. Uji Hipotesis Pengaruh PDRB (X_3) Terhadap Dana Pihak Ketiga. Nilai signifikansi untuk variabel lama pemakaian (X_3) adalah 0,125 dinyatakan lebih besar dari taraf $\alpha = 0,05$ ($0,125 > 0,05$). Dari hasil tersebut sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel PDRB (X_3) mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga. Dengan demikian dalam penelitian ini menolak hipotesis H_a dan menerima H_0 . Maka dalam penelitian ini, hipotesis ketiga ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Jumlah Kantor Terhadap Dana Pihak Ketiga

Diketahui bahwa Jumlah Kantor (X_1) dengan nilai koefisien sebesar 0.200 dengan nilai signifikan 0.046. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kantor akan meningkatkan jumlah Dana Pihak Ketiga, dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap). Ditinjau dari perkembangan jumlah kantor sejak berdirinya Bank Sulselbar menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap dana pihak ketiga. Adanya perubahan jumlah kantor yang berpengaruh penting dalam penambahan dana pihak ketiga dapat menjadi rujukan oleh pihak pengelola Bank Sulselbar untuk terus mengembangkan wilayah atau jumlah kantor.

Dalam penelitian lain yang membahas tentang jumlah kantor terhadap dana pihak ketiga yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Zidny Robby (2008) Layanan syariah memberikan pengaruh yang signifikan bagi peningkatan dana pihak ketiga BNI Syariah. Hasil pengujian menunjukkan bahwa antara jumlah kantor layanan syariah memiliki hubungan yang kuat dengan jumlah dana pihak ketiga yang dikumpulkan BNI Syariah dengan nilai koefisien korelasi 0,743. Nilai koefisien dan signifikansi yang serupa dengan model penelitian ini. Penelitian yang dilakukan oleh Shalsabila (2019) memperoleh hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel tingkat bagi hasil tidak berpengaruh terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah sedangkan variabel jumlah kantor dan ukuran bank berpengaruh signifikan terhadap dana pihak ketiga Bank Syariah, yang berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Dana Pihak Ketiga

Diketahui bahwa Biaya Operasional (X_2) dengan nilai koefisien sebesar -0.458 dengan nilai signifikan 0.393. Koefisien regresi yang bernilai negative yang berarti Biaya Operasional tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Dana Pihak Ketiga. Dalam peningkatan dana pihak ketiga terkait biaya operasional yang tidak berpengaruh secara signifikan dapat disebabkan oleh efisiensi dari penggunaan berbagai teknologi yang ada.

Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (Hanley, 1997) Perusahaan yang bergerak dibidang perbankan, melakukan efisiensi operasi, yaitu untuk mengetahui apakah bank dalam operasinya yang berhubungan dengan usaha pokok bank, dilakukan dengan benar dalam arti sesuai yang diharapkan manajemen dan pemegang saham. Rasio efisiensi bank juga bisa diukur dengan *total non interest expense divided by total interest income minus total interest expense plus total non interest income* (Hanley, 1997).

Menurut Dendawijaya (2005:119) rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut. Rasio biaya operasional ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Mengingat kegiatan utama bank pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana, maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya bunga dan hasil bunga.

Pengaruh PDRB terhadap Dana Pihak Ketiga

Dari nilai hasil regresi pada hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu PDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Sulselbar, dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Ida Ayu Putu Megawati (2014) hasil analisis ditemukan bahwa PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap DPK pada Bank BPD Bali. Hasil demikian menunjukkan bahwa PDRB berperan penting dalam struktur ekonomi yang dapat berdampak pada Dana Pihak Ketiga Bank Sulselbar. Secara statistik, hasil analisis data membuktikan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel PDRB terhadap variabel DPK pada PT. Bank Sulselbar sebesar 0,229. Kondisi ini mencerminkan bahwa ketika terdapat peningkatan terhadap PDRB provinsi Sulawesi Selatan, maka jumlah DPK yang dihimpun oleh Bank Sulselbar juga akan meningkat, dimana nantinya secara teoritis dengan meningkatnya jumlah DPK yang dihimpun PT. Bank Sulselbar maka pertumbuhan Kredit PT. Bank Sulselbar juga akan ikut meningkat.

Peningkatan jumlah PDRB provinsi Sulawesi Selatan mencerminkan bahwa keadaan perekonomian daerah dan perekonomian masyarakat Sulawesi Selatan semakin baik. Seiring dengan peningkatan PDRB Sulawesi Selatan, jumlah DPK yang dihimpun PT. Bank Sulselbar juga tentunya akan mengalami peningkatan. Hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat Sulawesi Selatan masih memberikan kepercayaan kepada PT. Bank Sulselbar untuk menyimpan sebagian pendapatannya dalam bentuk simpanan (Giro, Tabungan dan Deposito).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diberikan oleh penulis, yaitu: Jumlah Kantor berpengaruh positif dan signifikan terhadap dana pihak ketiga PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2022. Keberadaan suatu kantor menjadi jembatan transaksi antara masyarakat dan pihak perbankan dimana keinginan masyarakat untuk menghimpun dananya sebagai DPK di Bank mengindikasikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank semakin baik. Biaya Operasional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2022. Dikarenakan masuk dalam bagian beban operasional selain bunga, bukan merupakan pendapatan operasional. Produk Domestik Regional Bruto /bPDRB berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap dana pihak ketiga PT. Bank Sulselbar tahun 2015-2022 dikarenakan kebijakan pemerintah tidak berdampak signifikan terhadap dana pihak ketiga bank Sulselbar. Dana digunakan oleh vendor yang terkait urusan juga dengan bank lain atau digunakan untuk pengeluaran rutin pemerintah diakhir tahun.

Adapun saran yang ingin disampaikan oleh penulis terkait dengan hasil penelitian ini, berupa: Bagi pihak PT. Bank Sulselbar Provinsi Sulawesi Selatan agar kiranya dapat mengoptimalkan biaya operasional dalam meningkatkan perubahan Dana Pihak Ketiga. Bagi peneliti yang menulis terkait dana pihak ketiga, kiranya dapat menjadikan tulisan ini sebagai bahan perbandingan aktual dan diharapkan menggunakan rangkaian variabel yang lebih berpotensi dalam melihat pengaruh. Bagi masyarakat Sulawesi Selatan agar kiranya tetap dapat mempercayakan dananya untuk menjadi DPK agar kinerja PT. Bank Sulselbar untuk dapat menjadi lebih baik lagi dan selalu terpercaya sebagai Lembaga perbankan dalam menghimpun dana pihak ketiga.

DAFTAR PUSTAKA

Abdaliah & Adhisyahfitri Evalina Ikhsan, Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Tingkat Suku Bunga, Jumlah Kantor, dan Ukuran Bank Terhadap Jumlah Deposito Mudharabah pada Perbankan Syariah, (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA. 2018) Volume 3, h. 541

- Abrams, Burton A., Margaret Z. Clarke dan Russell F. Settle. 1999. The impact of banking and fiscal policies on state-level economic growth. *Southern Economic Journal*. Vol. 66, No.2. pp. 367
- Aktaş, C. (2017). *The Evolution and Emerge of QR Codes*. Cambridge Scholars Publishing, 141.
- Alfeno, S., & Tiana, W. I. (2018). Aplikasi Mobile Commerce (M-Commerce) Berbasis Android Hybrid. *Journal CERITA*, 4(2), 169–179. <https://doi.org/10.33050/cerita.v4i2.640>
- Anastasia Anggi Palupi. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Sistem Qris Terhadap Keputusan Bertransaksi Menggunakan Qris Pada UMKM. *Seminar Nasional Riset Terapan*, Vol 10,1, 1–9. <https://prosiding-old.pnj.ac.id/index.php/snrtb/article/view/5607>
- ASPI. (2021). *Buletin aspi. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia*, 3/III/2021, 1–9.
- Ayu Putu Megawati. (2014) Pengaruh Pdrb, Inflasi Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pertumbuhan Kredit Pt. Bpd Bali. *Jurnal*
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Berita Resmi Statistik: Perkembangan Indeks Harga Konsumen Juli 2022 No.53/08/Th. XXV*, 1 Agustus 2022. 53, 1–12.
- Dan, S. P. (1999). *Inflasi Di Indonesia* : 1(1), 54–67.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi 2. Bogor: Ghalia Indonesia.
- District, T., Regency, M. B., Anggraini, B., & Octarinie, N. (2022). *Jurnal Terapan Ilmu Ekonomi, Manajemen dan Bisnis Analisis Pengaruh Ketersediaan Fasilitas Kerja dan Tingkat Analysis The Effect of Availability of Work Facilities and Level of Work Discipline on The Performance of Village Equipment*. 2(1).
- Firmansyah, M. A., Gani, N., & Rahman, M. A. (2021). Pengaruh Pengetahuan, Kualitas Produk dan Promosi Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di Bank Syariah Mandiri Cabang Makassar. *IBEF : Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, Vol. 1 No.(2), 18–36.
- Hanley, N., and Shogren, J.F., White, B, 1997. *Environmental Economics in Theory and Practice*. McMillan, New York.
- Hassany, E. E. J. P., & Pambekti, G. T. (2022). Review on the Application of Open Banking in Sharia Banking: an Swot Analysis. *El-Amwal*, 5(1), 69. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i1.6676>
- Hermansyah. 2013. *Hukum Perbankan*. Jakarta: Prenada Media Group. Ismail.
- Koeswara, S., & Muslimah, M. (2016). Analisis Pengaruh Kinerja Pelayanan Frontliner Dan Kepuasan Nasabah Terhadap Loyalitas Nasabah Prioritas Dengan Pendekatan Metode Regresi Linear Multiple. *Sinergi*, 20(1), 21. <https://doi.org/10.22441/sinergi.2016.1.004>
- Manuela Langi Theodores, Masinambow Vecky, S. H. (2014). Analisis Pengaruh Suku Bunga Jml Uang Beredar Kurs Thdp Inflasi Indonesia. 14(2).
- Marciandini, Shalsabila (2019) Analisis Pengaruh Tingkat Bagi Hasil, Jumlah Kantor, Dan Ukuran Bank Terhadap Dana Pihak Ketiga Pada Bank Syariah Di Indonesia. S1 thesis, STIE Indonesia Banking School
- Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta.
- Miswan Ansori. (2019). Perkembangan Dan Dampak Financial Technology (Fintech) Terhadap Industri Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Wahana Islamika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(1), 32–45.
- Muhammad. 2007. *Lembaga ekonomi syari'ah*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Nasution, M. H., & Sutisna, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Terhadap Internet Banking. *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.30997/jn.v1i1.241>

- Nuhbatul Basyariah dkk, Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Kantor Bank Syariah terhadap Pertumbuhan Aset Bank Syariah di Indonesia, (Jurnal Ekonomi Islam. 2018) Volume 18, h. 44
- Nurdin, Difa Restiti, & Rizki Amalia. (2021). Pengaruh Media Sosial Terhadap Pengetahuan Tentang Quick Response Code Indonesian Standard (Qris). Jurnal Ilmu Perbankan Dan Keuangan Syariah, 3(2), 157–173. <https://doi.org/10.24239/jipsya.v3i2.55.157-173>
- Priyambodo, A., Usman, K., & Novamizanti, L. (2020). Implementation of Android-Based Qr Code in the Presence System. Jurnal Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer (JTIK), 7(5), 1011–1020. <https://doi.org/10.25126/jtiik.202072337>
- QR Code MPM <http://www.bi.go.id/> di akses 26 Desember 2022
- Rivai, Veithzal. Veithzal, Andria P. & Idroes, Ferry N. 2007. Bank and Financial Institution Management Conventional & Sharia System. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Robby Zidny. (2008) Pengaruh Jumlah Kantor Layanan Syariah Terhadap Penghimpunan Dana Pihak Ketiga Pada Bni Syariah
- Saputri, O. B. (2020). P referensi konsumen dalam menggunakan quick response code indonesia standard (qris) sebagai alat pembayaran digital Consumer preference in using the Indonesian standard quick response code (qris) as a digital payment instrument. 17(2), 237–247.
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana, 10, 921. <https://doi.org/10.24843/eeb.2020.v09.i10.p01>
- Shabrina, N., Darmadi, D., & Sari, R. (2020). Pengaruh Motivasi dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan CV. Muslim Galeri Indonesia. Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Humaniora, 3(2), 164–173. <https://doi.org/10.33753/madani.v3i2.108>
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi Sistem Pembayaran Quick Response Indonesia Standard Universitas Sumatera Utara (1)(2)(3). Jurnal Manajemen Bisnis, 17(2), 287–297. <http://journal.undiknas.ac.id/index.php/magister-manajemen/>
- Syaifuddin, A. F., Rahman, K., Baru, G., Kantor, I., Bank, P., & Solo, I. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Minat Penggunaan Qris Sebagai Metode Pembayaran Pada Masa Pandemi. Asjif, 1(1), 1–21.
- Wiryaningtyas, D. P. (2016). Pengaruh Keputusan Nasabah dalam Pengambilan Kredit pada Bank Kredit Desa Kabupaten Jember. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis GROWTH, 14(2), 50. www.banksulselbar.co.id
- Yupitri, E., & Sari, R. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri Di Medan. Jurnal Ekonomi Dan Keuangan, 1(1), 14867.